

MANAJEMEN PASCA BENCANA BANJIR DI KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Alfa Rellien Ey
NPP. 31.0765

*Asdaf Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: rellieney@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of delays in implementing post-flood disaster management in Rote Ndao Regency. **Purpose:** The aim of this research is to find out how post-flood disaster management in Rote Ndao Regency. **Method:** This research uses qualitative descriptive methods and analysis of management according to George R. Terry's theory. Data collection techniques were carried out using observation, in-depth interviews (6 informants), and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that post-flood disaster management in Rote Ndao Regency experienced delays caused by several inhibiting factors, reconstruction was carried out but was not optimal, efforts were made by the government to overcome factors inhibiting post-flood disaster management in Rote Ndao Regency. **Conclusion:** The implementation of post-flood disaster management in Rote Ndao Regency experienced delays due to inhibiting factors such as lack of coordination, minimal budget, suboptimal quality of human resources, limited number of employees, and inadequate facilities. Recommended improvement efforts include increasing coordination between related agencies, increasing the budget, improving the quality of human resources, as well as improving facilities and equipment at the Rote Ndao Regency BPBD.

Keywords: Management; Post-Flood Disaster; BPBD Rote Ndao Regency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan keterlambatan dalam pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis terhadap manajemen menurut Teori George R. Terry. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (6 informan), dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao mengalami keterlambatan disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, rekonstruksi dilakukan tetapi belum optimal, upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi faktor penghambat manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao. **Kesimpulan:** Pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao mengalami keterlambatan akibat faktor-faktor penghambat seperti kurangnya koordinasi, minimnya anggaran, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, keterbatasan jumlah pegawai, dan fasilitas yang belum memadai. Upaya perbaikan yang

direkomendasikan meliputi peningkatan koordinasi antar instansi terkait, peningkatan anggaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan fasilitas dan peralatan di BPBD Kabupaten Rote Ndao.

Kata kunci: Manajemen; Pasca Bencana Banjir; BPBD Kabupaten Rote Ndao

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai daerah yang tingkat kerentanan terhadap bencana sangat tinggi karena posisinya yang berada di zona tropis (khatulistiwa), membuatnya mudah terkena dampak badai, topan, dan siklon tropis yang sering terjadi di sekitar Samudra Pasifik. Area khatulistiwa mendapatkan sebagian besar energi dari matahari langsung yang menyebabkan lebih banyak penguapan, sehingga curah hujan menjadi lebih banyak dan menyebabkan Indonesia rentan mengalami banjir. Banjir adalah peristiwa atau keadaan di mana suatu area atau tanah terendam karena volume air yang meningkat dan tidak dapat dialirkan dengan baik dan mengakibatkan kerusakan fisik dan non-fisik.

Kabupaten Rote Ndao terletak pada ketinggian 0 – 10 m diatas permukaan laut di daerah pantai sedangkan di bagian tengah mencapai ketinggian 200 – 1500 m diatas permukaan laut. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Rote Ndao beriklim tropis, dengan rata-rata curah hujan tahunan sebesar 114,1 mm dan suhu udara rata-rata antara 260 hingga 320 derajat Celcius, dan kelembaban udara tahunan sebesar 84,4%. Karena letaknya yang berbatasan dengan benua Australia, sehingga kondisi cuaca yang bervariasi dan ekstrim akibat pengaruh iklim benua Australia juga menjadi penyebab terjadinya banjir di Kabupaten Rote Ndao.

Pada tahun 2022 dan tahun 2023, terjadi bencana banjir yang menyebabkan kerusakan pada fasilitas, infrastruktur, bangunan, termasuk 11 rumah masyarakat, 80 hektar lahan persawahan, sawah milik 214 orang yang tidak terdata luasnya, dan sarana prasarana berupa ruas jalan sepanjang 4,2 Km dan jembatan, yang semuanya mengalami kerusakan dan membutuhkan pembangunan kembali.

Peran yang sangat penting dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menghadapi bencana, terutama di Kabupaten Rote Ndao, menjadi fokus utama mengingat keparahan kerusakan infrastruktur akibat banjir.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur.”**

1.2. Kesenjangan Masalah

Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sering mengalami bencana. Jumlah bencana, dampak, dan total kerugian di Kabupaten Rote Ndao selama 4 tahun (dari 2018 hingga 2021) ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan data Data Informasi Bencana Indonesia BNPB tahun 2021:

Tabel 1. 1
Data Bencana di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018 – 2021

Tahun	Bencana	Jumlah Kejadian	Dampak
2018	Puting Beliung	4	6 unit rumah rusak
	Kekeringan	1	2.217 orang menderita
	Banjir	4	55 unit rumah rusak

2019	Kekeringan	1	51.076 orang menderita
	Puting Beliung	1	1 orang luka-luka, 1 rumah rusak dan 1 fasilitas perkantoran rusak
2020	Kebakaran Hutan dan Lahan	1	
2021	Puting Beliung	1	19 rumah rusak
	Banjir	2	1 orang meninggal, 74 orang luka-luka, 17.699 terdampak, 5.563 mengungsi, 8.760 rumah rusak, 1 jembatan rusak

Sumber: Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB, 2021

Selain data dari DIBI-BNPB tahun 2021, ada juga data dari website resmi Kabupaten Rote Ndao dari tahun 2022 - 2023 yang menunjukkan 20 kasus bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao. Dampak kerusakan yang ditimbulkan secara fisik yaitu 11 rumah, 3 jembatan, 2 bendungan, 80 Ha sawah, kerusakan ruas jalan sepanjang 4,2 Km, dan ditambah sawah milik 214 orang yang tidak terdata luasnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks manajemen pasca bencana. Penelitian pertama dari Dea Riska, tahun 2020 dengan judul “Peran BPBD dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat” menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembangunan dan pemulihan kembali pada pasca bencana kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat. (Dea Riska, 2020). Penelitian kedua dilakukan oleh Ayu Anggita Sari, Alifa Asta Sabilla, dan Diana Hertati, tahun 2020 dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir di Kabupaten Gresik” membahas tentang tanggap darurat bencana yang dilakukan dengan sangat baik ketika terjadi bencana banjir di Kabupaten Gresik Jawa Timur. (Ayu Anggita, Alifa Asta, Diana Hertanti, 2020). Ketiga, adalah penelitian dari Aswad Muhdar dan Abu Sofyan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat 2021 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong” yang membahas terkait upaya pemerintah (dalam hal ini adalah BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Aswad Muhdar & Abu Sofyan, 2021). Keempat adalah penelitian dari Dessy Lestari, tahun 2021 dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Desa Gondang Kecamatan Gangga)”. Penelitian ini membahas tentang pengkajian implementasi terhadap kebijakan program pemerintah setempat usai pasca bencana gempa bumi menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Dessy Lestari, 2021). Kelima adalah penelitian dari Eko Budi Santoso, tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Risiko Bencana Banjir Kali Lamong pada Kawasan Peri-Urban Surabaya-Gresik melalui Pendekatan Kelembagaan” yang membahas tentang manajemen risiko bencana pada DAS Kali Lamong yang harus memperhatikan factor-faktor tata ruang, kondisi sungai, dan normalisasi sungai dan perlunya pendekatan kelembagaan yang berfokus pengendalian pemanfaatan bantaran sungai, poses pembebasan tanah, penganggaran pembangunan, dan kewenangan masing-masing lembaga. (Eko Budi Santoso, 2023). Penelitian

keenam dilakukan oleh Muh. Wahyudi, Ruskin Azikin, dan Samsir Rahim tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerrakang Kota Makassar” yang membahas tentang pentingnya partisipasi dan kerja sama dalam manajemen penanggulangan banjir. Faktor utama yang mempengaruhi manajemen adalah pimpinan, tingkah laku pegawai, tingkah laku kelompok kerja dan faktor eksternal.(M.Wahyudi,Ruskin Azikin,Samsir Rahim, 2019). Penelitian ketujuh, Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. tahun 2018 “Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) dalam menanggulangi Banjir di Kota Semarang” dengan hasil BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Semarang adalah dengan melaksanakan tahapan-tahapan manajemen bencana, berupa perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan, pembiayaan dan pengawasan. Berikutnya, Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. Tahun 2021 dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencana banjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan didalamnya.(Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P.,2021). Penelitian yang terakhir, Sularso H.S. Hengkelare, Octavianus H.A. Rogi, Suryono (2021) “Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado” dengan hasil adanya rekomendasi kebijakan untuk mitigasi bencana banjir di Kota Manado yang disesuaikan dengan faktor yang menyebabkan tingginya risiko bencana banjir pada tiap kelurahan di Kota Manado.

1.4. Pernyataan Kebaruan

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian pertama lokusnya berbeda di mana penelitian sebelumnya ini berlokasi di Krukut Jawa Barat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian kedua keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bencana banjir, namun untuk penyelenggaraan penanggulangannya, penelitian sebelumnya berfokus kepada tanggap darurat bencana banjir sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pasca bencana banjir. Pada penelitian ketiga dan keempat fokus dan jenis bencana yang difokuskan oleh peneliti berbeda pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bencana banjir.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao, mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dimulai dengan memeriksa realitas yang ada, membuat pertanyaan, menghubungkannya dengan teori, proposisi, dan hukum yang relevan sebelum mencapai kesimpulan pernyataan (Erliana Hasan 2012 : 274). Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan bertujuan untuk memahami kondisi objek alami daripada melakukan eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi triangulasi, analisis data induktif/kualitatif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2019 : 18).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Rote Ndao, Kepala Bidang

Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Rote Ndao, Kepala Bagian Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan (PUPR-P), pegawai BPBD Kabupaten Rote Ndao, dan dua orang masyarakat yang terdampak bencana banjir. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan observasi secara langsung ke lapangan dan melakukan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori manajemen yang digagas oleh George R. Terry (Nurdiansyah, 2020) yang menyatakan bahwa fungsi utama manajemen terdiri atas empat, yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan teori manajemen dari George R. Terry dalam Nurdiansyah (2020) yang berisi fungsi utama dari manajemen dengan istilah **POAC** yaitu planning, organization, actuating, controlling yang diuraikan sebagai berikut :

3.1 Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur

3.1.1 Planning (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Pelaksana BPBD bahwa perencanaan – perencanaan telah dilaksanakan untuk mengembalikan wilayah yang terkena dampak bencana banjir ke keadaan normal sebelum bencana terjadi. Adapun perencanaan yang dilakukan BPBD Kabupaten Rote Ndao adalah menetapkan program pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir dan penetapan jadwal pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir.

3.1.2 Organization (Pengorganisasian)

Dalam penelitian mengenai manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao, fungsi pengorganisasian (organizing) mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) Penentuan Struktur Organisasi
- b) Penataan Staf
- c) Mekanisme Kerja

3.1.3 Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan (actuating) yang dilaksanakan berupa :

- a) Progres pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir , kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan.
- b) Keterlibatan Seluruh Pegawai
Melibatkan seluruh pegawai BPBD Kabupaten Rote Ndao
- c) Koordinasi dan Kerjasama dengan Instansi Terkait
Koordinasi dengan Dinas PUPR dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir.

3.1.4 Controlling (Pengendalian)

Fungsi pengendalian (controlling) dalam manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao meliputi :

- a) Penilaian Pelaksanaan Manajemen Pasca Bencana Banjir
Melalui penilaian ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

- b) Pengawasan Pelaksanaan Manajemen Pasca Bencana Banjir
Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan manajemen pasca bencana banjir, bencana banjir diawasi dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c) Pelaporan Hasil Pelaksanaan Manajemen Pasca Bencana Banjir
Melalui pelaporan ini, pihak BPBD dan PUPR dapat mengevaluasi hasil kegiatan manajemen pasca bencana banjir, mengetahui capaian yang telah dicapai, serta mengevaluasi efektivitas dari langkah-langkah yang telah diambil.

3.2 Faktor Penghambat dalam Penerapan Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao

- a) Kurang terkoordinasinya pelaksanaan operasional antara BPBD Kabupaten Rote Ndao dengan instansi lain seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam proses penanggulangan bencana banjir.
- b) Rendahnya sumber daya manusia (SDM) di BPBD Kabupaten Rote Ndao.
- c) Terbatasnya anggaran pasca bencana banjir.
- d) Terbatasnya jumlah pegawai di BPBD Kabupaten Rote Ndao.
- e) Belum memadainya sarana dan prasarana di BPBD Kabupaten Rote Ndao.

3.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan dalam Manajemen Pasca Bencana Banjir di Kabupaten Rote Ndao

- a) Melibatkan Sekretaris Daerah (Sekda) sebagai pejabat ex-officio dalam manajemen pasca bencana banjir untuk meningkatkan koordinasi antara BPBD Kabupaten Rote Ndao dan instansi terkait seperti Dinas PUPR.
- b) Merekrut pegawai baru yang memiliki keterampilan dan keahlian di bidang penanggulangan bencana untuk memperkuat SDM di BPBD Kabupaten Rote Ndao.
- c) Memberikan pelatihan atau pendidikan tentang kebencanaan kepada pegawai yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas SDM.
- d) Peningkatan penggunaan anggaran untuk penanganan pasca banjir di Kabupaten Rote Ndao karena proses rehabilitasi dan rekonstruksi membutuhkan dana yang cukup besar.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 4 fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan yang merupakan bagian integral dari proses manajemen yang penting untuk mencapai manajemen pasca bencana banjir yang tepat waktu dan tepat sasaran. Fungsi perencanaan melibatkan proses perumusan tujuan, strategi, dan rencana kerja yang diperlukan untuk mencapai visi organisasi. Dengan perencanaan yang baik, organisasi dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Pengorganisasian melibatkan strukturisasi tugas, pembagian kerja, dan alokasi sumber daya agar aktivitas organisasi dapat dilaksanakan dengan efisien. Dengan pengorganisasian yang tepat, setiap anggota organisasi mengetahui peran dan tanggung jawab mereka, sehingga kerja sama dan koordinasi dapat terjaga dengan baik.

Selanjutnya, fungsi pelaksanaan melibatkan implementasi rencana kerja yang telah disusun oleh BPBD Kabupaten Rote Ndao dalam tahap perencanaan. Melalui pelaksanaan yang efektif, organisasi dapat mendorong kinerja yang optimal dari seluruh pegawai BPBD. Pengawasan merupakan tahap penting dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dengan pengawasan

yang baik, pihak BPBD dapat mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Secara keseluruhan, keempat fungsi ini saling terkait dan saling mendukung dalam manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao.

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan Kabupaten Rote Ndao adalah 2 lembaga penting yang berperan dalam rehabilitasi dan rekonstruksi dampak bencana banjir yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Adapun rekonstruksi yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut adalah kegiatan pembangunan jembatan sedangkan untuk rekonstruksi perumahan masyarakat yang terdampak bencana tidak diambil alih oleh keduanya, karena anggarannya langsung diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat terdampak untuk dikelola secara pribadi. Terkait rehabilitasi terhadap psikologi masyarakat yang terdampak bencana pasca bencana, tidak dilakukan karena dilakukan di awal ketika masa tanggap darurat. Karena saat ini fokusnya kepada pembangunan jembatan sehingga mobilisasi di wilayah tersebut tidak terhambat.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir yang terjadi di wilayah Kabupaten Rote Ndao yang membuat pelaksanaannya menjadi tidak tepat waktu dan bisa dikatakan lambat. Hal ini dikarenakan BPBD Kabupaten Rote Ndao masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi jumlah pegawainya, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, minimnya SDM pegawai yang ada, maupun sistem koordinasi yang masih rancu di dalam BPBD Kabupaten Rote Ndao.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao telah dijalankan oleh pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rote Ndao dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Rote Ndao. Kedua lembaga ini bertanggung jawab atas rehabilitasi dan rekonstruksi akibat banjir yang terjadi sepanjang tahun 2022 dan 2023.

Faktor penghambat manajemen pasca bencana banjir di Kabupaten Rote Ndao adalah kurangnya koordinasi, minimnya anggaran, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, keterbatasan jumlah pegawai, dan fasilitas yang belum memadai.

Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Rote Ndao adalah peningkatan koordinasi antar instansi terkait, peningkatan anggaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan fasilitas dan peralatan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rote Ndao.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan sumber daya. Selain itu, adanya keterbatasan akses terhadap data tertentu atau informasi yang mungkin membatasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu yang diteliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Rote Ndao beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hengkelare, S. H., & Rogi, O. H. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado. *Spasial*, 8(2), 267-274.
- Lestari, D. (2021) *Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)*. Available at: <http://repository.ummat.ac.id/2177/>.
- Mahardika, D., & Setianingsih, E. L. (2018). Manajemen Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Menanggulangi Banjir di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 502-518.
- Muhdar, A. and Sofyan, A. (2021) 'Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong', *Universitas Muhammadiyah Sorong*, 16(2), pp. 18–23.
- Putri, Y.P. et al. (2018) 'Arahan Kebijakan Mitigasi Bencana Banjir Bandang Di Daerah Aliran Sungai (Das) Kuranji, Kota Padang', *Majalah Ilmiah Globe*, 20(2), p. 88.
- Riska, D. (2020) *Peran BPBD Dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarata Barat*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51597>.
- Santoso, E. B. (2013). Manajemen risiko bencana banjir Kali Lamong pada kawasan peri-urban Surabaya-Gresik melalui pendekatan kelembagaan. *Jurnal Penataan Ruang*, 8(2), 48-59.
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76.
- Sari, A.A., Sabilla, A.A. and Hertati, D. (2020) 'Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik', 2(5), pp. 1–9.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Jawa Barat: ALFABETA.
- Sutiyo & Eviany E., 2023. *Perlindungan Masyarakat. Jawa Barat : PT.Nas Media Indonesia*
- Wahyudi, M., Azikin, R., & Rahim, S. (2019). Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar. Kolaborasi: *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 31-45.
- Utami, D. R. R. B., Sari, D. K., Wulandari, R., & Istiqomah, A. R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 01-07.
- Utami Putry, S. (2019) *Kesiapsiagaan Warga Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di SMP-SMA Plus Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya*.